

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tiang pondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi seseorang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. mereka mereka. kebutuhan mereka, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru memiliki tugas yang sangat penting untuk memajukan pendidikan. Jadi guru harus memiliki keterampilan khusus untuk melakukan tugas dan pekerjaannya. Menurut Pasal 1 UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang mempunyai peranan utamanya adalah mendidik peserta didik melalui pendidikan formal, pengajaran, bimbingan, kepemimpinan, pelatihan, penilaian dan pendidikan serta pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik adalah individu yang memiliki bakat, minat dan karsa untuk membantu peserta didik lebih mempersiapkan diri menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Minat adalah keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Minat timbul dari ketertarikan terhadap sesuatu yang menimbulkan minat yang besar pada diri seseorang untuk mencapainya. Minat pada seseorang itu tidak sama, minat muncul dari rasa ingin tahu, bukan dari keterpaksaan yang membutuhkannya.

Seseorang yang tertarik lebih cenderung terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan minatnya karena aktivitas tersebut memberinya kepuasan. Simamora (2015) menjelaskan bahwa kecenderungan untuk memperhatikan dan memikirkan sesuatu secara teratur disebut minat. Menurut Dalyono (2015), perhatian dalam diri atau luar diri seseorang dapat menciptakan sebuah minat. Menurut Sodirman (2012), keinginan berasal dari dua unsur yaitu dari dalam dan dari luar. Unsur intrinsik dapat berupa rasa suka, kepercayaan, persiapan, pengalaman, pengertian dan kemampuan, sedangkan unsur ekstrinsik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat, kondisi ekonomi, kondisi kehidupan, fasilitas dan kecenderungan perkembangan.

Minat pada hakekatnya adalah menerima hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungannya, semakin besar manfaatnya. Hal yang sama berlaku untuk keinginan menjadi seorang guru. Jika seseorang mengatakan ingin menjadi guru, mereka serius meneliti profesi guru, mereka menjadi lebih tertarik pada profesi guru dan ingin belajar lebih banyak, maka keinginan untuk menjadi guru. guru untuk siswa, tercapai. Minat menjadi guru adalah minat seseorang terhadap profesi guru yang diekspresikan dengan perasaan suka, gembira, tertarik dan berkeinginan untuk menjadi guru.

Seseorang memilih pekerjaan berdasarkan minat atau pengetahuan dan keterampilannya. Profesi yang digelutinya harus sesuai dengan minat dan kegemarannya, sehingga ada kegembiraan dan motivasi yang tinggi selama menjalani pekerjaan tersebut. Begitu pula saat mahasiswa menyelesaikan masa perkuliahan. Semangat menjadi guru adalah suatu keadaan dimana seseorang sangat tertarik dengan profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru.

Menurut Sardiman (2012) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal, ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat antara lain: Faktor internal yaitu emosi, persepsi terhadap profesi guru, motivasi, self-efficacy, manajemen bakat dan pengetahuan. Faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, program pengenalan lapangan sekolah (PLP). Indikator minat menjadi guru adalah kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan) dan kemauan (will). Penelitian sebelumnya oleh Ardyani & Latifah (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 kelompok faktor baru yang dapat mempengaruhi minat siswa menjadi guru, antara lain a) persepsi siswa terhadap profesi guru (24,66%); b) kesejahteraan guru (18,69%); c) hasil belajar (15,26%); d) pengalaman PPL (13,85%); e) teman sosial (10,54%); f) lingkungan keluarga (4,32%); dan g) kepribadian (2,62%).

Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya persepsi terhadap profesi guru. Menurut Ibrahim (2017), persepsi tentang profesi guru adalah interpretasi, penilaian dan pandangan mahasiswa terhadap profesi guru, yang bersumber dari kondisi dan situasi kehidupan guru. Keadaan dan keadaan hidup guru tercermin dari pemenuhan hak dan kewajiban guru Octavia (2019). Persepsi mahasiswa tergantung bagaimana mahasiswa menggambarkan profesi guru, persepsi mahasiswa terhadap profesi guru tentunya memiliki dampak positif dan negatif, sehingga mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Persepsi positif siswa menunjukkan minat yang tinggi untuk menjadi guru, sedangkan persepsi negatif menunjukkan minat yang rendah untuk menjadi guru.

Persepsi profesi guru dalam penelitian ini dilihat dari kondisi kesejahteraan guru pada masa sekarang, khususnya kepada profesi para guru honorer. Guru honorer merupakan guru atau tenaga pendidik tidak tetap yang belum berstatus sebagai PNS dan tidak memiliki gaji tetap. Dapat dikatakan bahwa dibandingkan dengan guru berstatus PNS, penghasilan guru honorer di Indonesia jauh dari kata layak dan sangat rendah. Guru honorer digaji sesuai dengan jumlah jam mengajar. Selain upah minimum, guru honorer tidak memiliki tunjangan yang sama dengan PNS karena tidak ada kebijakan khusus pemerintah yang mengatur hal tersebut. Maka tak heran diskriminasi yang dialami guru honorer lebih banyak bersinggungan dengan isu kesenjangan pendapatan yang diperoleh. Sebab banyak para guru honorer yang dibayar secara sukarela bahkan dibawah standar gaji minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah secara resmi, gaji tersebut dibayarkan selama 3 bulan sekali.



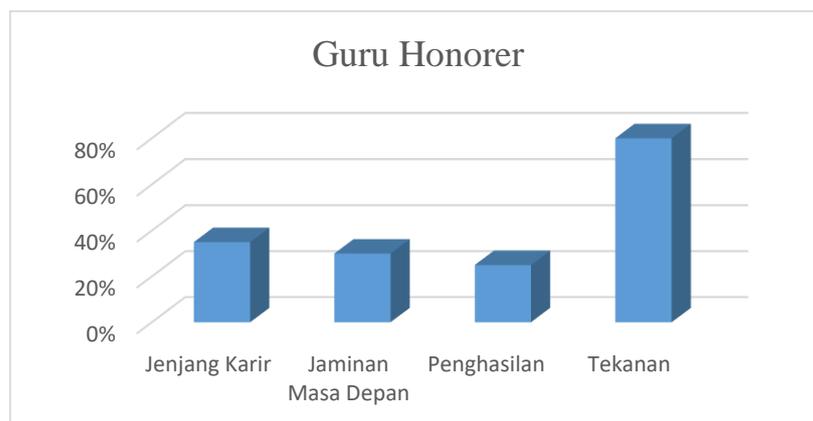
Sumber : www.matapendidikan.com

Gambar 1. 1 Perbandingan Gaji Guru Di Indonesia

Berdasarkan data yang tertera pada gambar 1.1 di atas, perbandingan gaji para guru di Indonesia menunjukkan perbandingan skala yang sangat jauh. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa gaji guru honorer jauh dibawah gaji guru yang

lain. Nasib para guru honorer belum ada perubahan menuju perbaikan. Pendapat guru masih sangat rendah bukan hanya soal gaji guru honorer yang jauh di bawah UMR, melainkan juga kesejahteraan dan tunjangan guru honorer. Banyak yang akhirnya para guru honorer memiliki pekerjaan sampingan sebagai ojek online, pengamen, bisnis online membuka les privat, sehingga mengakibatkan tidak optimal dalam mendampingi siswa-siswa dalam proses pembelajaran.

Memperbaiki taraf kesejahteraan guru dengan menaikkan gaji dan tunjangan merupakan reward yang memungkinkan guru lebih fokus pada tugas mengajarnya. Dengan gaji dan tunjangan yang memadai, seorang guru dapat fokus pada kinerja profesional tugasnya sebagai guru siswa di sekolah.



Sumber : www.matapendidikan.com

Gambar 1. 2 Guru Honorer

Berdasarkan gambar grafik yang tertera pada gambar 1.2 di atas, menunjukkan bahwa guru honorer masih terbelang sangat jauh dari kata sejahtera, hal ini ditunjukkan dengan grafik masih rendahnya penghasilan guru honorer, jaminan masa depan, dan jenjang karir, berbanding terbalik dengan tekanan yang jauh sangat tinggi di banding dengan faktor yang lain. Tekanan dan tantangan dalam

dunia pendidikan yang di hadapi oleh para guru honorer menunjukkan bahwa pekerjaan serta pengabdian guru honorer tidak sepadan dengan penghasilan serta jenjang karir kedepan bagi para guru honorer.

Kebijakan pemerintah terkait kesejahteraan guru di Indonesia yang masih kurang baik menimbulkan persepsi negatif terhadap profesi guru terlebih lagi banyak prospek pekerjaan lain yang lebih menjanjikan dari pada profesi guru yang akan menimbulkan kurangnya minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukma, Elin Karlina dan Priyono (2020). Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru. Sholichah, Triesninda Pahlevi (2021) Hasil penelitian menyatakan bahwa Persepsi profesi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mnejadi guru.

Faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah program pelatihan yang telah disiapkan oleh Universitas Jambi yaitu program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), program ini sebagai penunjang kurikulum pendidikan untuk menciptakan pendidik yang profesional melalui pengalaman. Pengalaman adalah tumbuhnya pemahaman tentang keterampilan dan minat seseorang dan dapat dievaluasi berdasarkan lama studi dan tingkat pengetahuan dan keterampilan Shinta dan Hakim (2017).

Faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Universitas Jambi yang mendukung kurikulum untuk menciptakan pendidik profesional melalui pengalaman. Pengalaman adalah tumbuhnya pemahaman tentang keterampilan dan minat seseorang dan dapat

dievaluasi berdasarkan lama studi dan tingkat pengetahuan dan keterampilan Shinta & Hakim (2017).

Menurut peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru, Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (selanjutnya disingkat PLP) adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek-aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Mata Kuliah ini merupakan pengganti Mata Kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (selanjutnya disingkat PPL) yang menjadi Mata Kuliah Wajib Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang berfungsi mempersiapkan sarjana pendidikan (S1) dan sarjana lulusan non pendidikan untuk menjadi guru profesional.

Buku Panduan PLP FKIP (2018) Menyatakan bahwa mata kuliah PLP merupakan mata kuliah pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa sarjana pendidikan untuk mengetahui, mengamati, meneliti dan menganalisis aspek-aspek pendidikan yang dapat meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, analisis hasil pembelajaran, pelaporan hasil pembelajaran, pengelolaan pembelajaran. Administrasi pendidikan, tenaga kependidikan dan hubungan kependidikan dengan masyarakat dan pemerintah.

Seperti program PPL (untuk program PPG), program mata kuliah PLP dirancang agar setelah menyelesaikan program ini, mahasiswa sarjana pendidikan memiliki pemahaman menyeluruh tentang semua aspek praktik atau studi pendidikan, tujuan yang jelas, singkat dan terukur. Selain itu, mata kuliah PLP

harus dapat memberikan kontribusi serta berpartisipasi dalam pengembangan unit pelatihan serta perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Secara umum, aspek praktik mengajar yang harus diperhatikan, dianalisis, diteliti dan dipahami mahasiswa PLP adalah: kurikulum, pelaksanaan kurikulum, perencanaan pembelajaran, penyampaian pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, pelaporan hasil pembelajaran, pembelajaran hasil, manajemen sekolah, pelatihan kepemimpinan, pengelolaan sumber belajar, kebijakan pendidikan dan lingkungan sekolah. Tujuan dari program PLP adalah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu sebagai guru melalui kontak langsung dengan siswa dan lembaga pendidikan. Dengan bantuan program PLP, mahasiswa mengetahui tugas, tanggung jawab dan tanggung jawab guru. Pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan program PLP mempengaruhi minat mereka untuk menjadi seorang guru.

Penelitian terdahulu oleh Rahmadiyahani, Hariani dan Yudiono (2020) Hasil yang diperoleh ternyata terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Damayanti (2022) Menyatakan hasil penelitian bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Universitas Jambi memiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Program studi pendidikan ekonomi mempunyai tujuan salah satu tujuannya adalah untuk melatih dan mendidik

pengajar atau calon guru menjadi pendidik profesional. Selain kompetensi pembinaan yang dimiliki guru ekonomi, pembina juga harus memiliki keterampilan, menurut Dewanti (2012), ada tiga indikator keterampilan yang harus dimiliki pembina yaitu: 1) mendesain materi perencanaan pembelajaran ekonomi SMA. bahan, 2) terampil dalam menggunakan strategi pembelajaran ekonomi pada jenjang pendidikan menengah; 3) menerapkan dan mengembangkan materi kajian ekonomi yang menjadi dasar pendalaman dan pembelajaran.

Seperti diketahui, mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 berasal dari berbagai daerah dan dengan latar belakang budaya, keluarga dan teman yang berbeda. Selain itu, sebelum memasuki bangku kuliah, mereka mengikuti pendidikan formal, dimana mahasiswa ekonomi angkatan 2019 ini memilih pendidikan ekonomi sebagai jurusan yang akan dipelajari di perguruan tinggi. Rata-rata siswa memilih ekonomi bukan karena ingin menjadi guru, tetapi karena ingin menjadi pengusaha. Penyebabnya adalah kurangnya minat mahasiswa terhadap pendidikan ekonomi pada profesi guru. Hal ini didukung oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang konsep profesi guru, serta kurangnya pengalaman dalam mengajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa jauh Persepsi Profesi Guru dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh pada Minat Menjadi Guru setelah mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) di sekolah masing-masing yang sudah dipilih mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi tahun angkatan 2019.

Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang dihadapi oleh mahasiswa prodi pendidikan ekonomi terdapat beberapa factor yang mempengaruhi minat menjadi guru, baik dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa. Dengan adanya factor tersebut dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Adanya persepsi kesejahteraan profesi guru yang masih rendah yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mejadi guru ekonomi.
2. Masih rendahnya minat mahasiswa program studi pendidikan ekonomi untuk menjadi guru ekonomi
3. Masih rendahnya pengalaman dan keterampilan mahasiwa program studi pendidikan ekonomi untuk menjalankan tugas dan kewajiban menjadi guru ekonomi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah di atas, maka perlu dibatasi pada pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui suatu permasalahan yang ingin diteliti Agar penelitian ini lebih

efektif, terfokus maka peneliti hanya membatasi ruang lingkungan permasalahan sebagai berikut:

1. Persepsi tentang profesi guru difokuskan pada kesejahteraan guru honorer yang terjadi pada guru di Indonesia.
2. Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dalam masalah pada penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP program studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019.
3. Minat difokuskan pada penelitian ini adalah minat mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2019 untuk menjadi guru dibidang ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi tentang kesejahteraan profesi guru terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.
2. Apakah terdapat pengaruh kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi tentang profesi guru dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang profesi guru dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoretis maupun secara praktis, manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoretis Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian terdahulu tentang minat menjadi guru ekonomi dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
Dapat dijadikan sebagai bahan pustaka untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh persepsi tentang profesi guru dan pengenalan lapangan

persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru ekonomi. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan pola pikir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya untuk bisa meningkatkan kualitasnya saat menjadi seorang pendidik nanti, bahwa persepsi tentang profesi guru dan PLP sangat penting guna menambah pengetahuan, pengalaman serta kualitas diri menjadi seorang pendidik yang profesional.

- b. Bagi Mahasiswa Sebagai bahan masukan dan pertimbangan serta memberikan berbagai informasi mengenai keterkaitan persepsi tentang profesi guru dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) untuk menjadi guru ekonomi, sebagai dasar acuan untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga mahasiswa dapat memaksimalkan berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut.
- c. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penulisan skripsi bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Definisi Konseptual

1. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_1)

Menurut Khaerunnas & Rafsanjani (2021) Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang mengharuskan mahasiswa untuk praktek mengajar secara tatap muka di sekolah yang ditunjuk. Menurut Zainal (2015), PLP harus melatih individu dengan sikap spiritual, pengetahuan, keterampilan dan nilai yang kuat. Tujuan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) adalah untuk memperoleh kepribadian pendidik masa depan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai guru yang dapat

menggunakannya secara tepat dalam proses pengajaran baik di dalam maupun di luar lembaga atau sekolah Oemar, (2011).

2. Persepsi tentang profesi guru (X_2)

Menurut Ibrahim (2014) persepsi terhadap profesi guru adalah penginterpretasian, penilaian dan cara pandang mahasiswa mengenai profesi guru yang bersumber dari keadaan dan kondisi kehidupan guru. Kondisi dan keadaan kehidupan guru tersebut dapat dilihat dari pemenuhan hak-hak dan kewajiban guru Octavia, (2019).

3. Minat menjadi guru ekonomi (Y)

Menurut Slameto (2010), Minat adalah perasaan suka dan rasa tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh atau kesadaran diri sendiri. Minat pada hakekatnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang bersifat eksternal. Menurut Nasrullah dkk. (2018) minat menjadi guru merupakan keadaan seseorang yang sangat memperhatikan profesi guru, tertarik dengan profesi guru, senang dan ingin menjadi guru.

1.8 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variable pada penelitian ini meliputi:

1. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_1)

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

2. Persepsi tentang profesi guru (X_2)

Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru adalah interpretasi dan interpretasi yang mereka terima tentang profesi guru, termasuk tugas, hak dan tanggung jawab menjadi seorang guru. Indikator persepsi pada penelitian ini yaitu: (1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, (2) Pengertian atau pemahaman, dan (3) Penilaian atau evaluasi.

3. Minat menjadi guru ekonomi (Y)

Minat menjadi guru ekonomi merupakan keinginan dan ketertarikan serta mendedikasikan diri pada profesi guru ekonomi, yang disertai dengan keinginan untuk bertanggung jawab dalam mendidik siswa, merangsang minat profesi guru ekonomi sebagai guru di satu lembaga pendidikan. Indikator untuk mengukur minat seseorang pada penelitian ini yaitu:

- a. Kognisi (mengenal), yaitu pengetahuan mengenai profesi guru
- b. Emosi (perasaan), yaitu perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap profesi guru
- c. Konasi (Kehendak), yaitu keinginan usaha dan keyakinan terhadap profesi guru